

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting bagi kehidupan manusia dan membawa perubahan bagi kehidupan manusia tersebut. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk keberlangsungan dalam kehidupan. Makkawaru berpendapat bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Salah satu sumber daya yang memungkinkan kita untuk bertahan hidup di era yang penuh tantangan ini adalah pendidikan dan pengetahuan. Tentu saja kita membutuhkan pendidikan, kemampuan, wawasan, dan pengetahuan (Makkawaru, 2019).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum merdeka yang mengajarkan pendidikan maupun moral. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, dapat diperoleh baik secara formal di sekolah maupun informal di luar jam sekolah. Menurut Dahwadin dan Nugraha (2019) Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Darise, 2021).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya yaitu didukung oleh kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran. Sehingga, pada saat kegiatan belajar mengajar kelas menjadi lebih efektif dan kondusif. Trianto mengemukakan bahwa "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran".

Setiap siswa pada dasarnya memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang kebudayaan. Bagi siswa yang memiliki kemampuan yang baik, matematika merupakan mata pelajaran yang paling digemari dan menjadi suatu kesenangan. Sebagian besar siswa lainnya berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang amat berat dan sulit. Mereka berjuang keras untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, namun karena mereka tidak berhasil akhirnya menimbulkan keputusan dan kejenuhan terhadap matematika (Zaini, 2023).

Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya tantangan belajar yang diberikan guru tidak sebanding dengan kemampuan siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, minat belajar siswa, kurangnya dukungan dari keluarga, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Motivasi sangatlah penting bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi, siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Khususnya siswa yang sedang tahap belajar. Motivasi sebagai syarat mutlak untuk belajar. Dengan kurangnya motivasi tidak jarang disekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan sebagainya. Disamping hal tersebut, banyak sekali bakat anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat. Jika anak mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga mencapai hasil-hasil yang tidak terduga (Ajhuri, 2021).

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa belajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah gurulah yang merencanakan kegiatan belajar mulai dari pemilihan metode, strategi, dan media belajar. Perencanaan yang baik dan pemilihan metode, strategi dan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika pembelajaran tidak menyenangkan karena tidak tepat dalam memilih metode, strategi dan media motivasi belajar siswa bisa menurun (Alimuddin, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan peran penting dalam membentuk karakter, moral dan spiritual siswa. Dalam pendidikan di tingkat SMPN 2 Mojowarno, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan sikap *religius*, toleran dan berbudi pekerti luhur. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sering menghadapi tantangan yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 2 Mojowarno, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Guru Pendidikan Agama Islam sering menghadapi kendala dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagian siswa tampak kurang aktif dalam diskusi kelas, jarang mengajukan pertanyaan, dan hanya pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi yang bermakna. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang berakibat pada kurang maksimalnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Permasalahan yang muncul adalah adanya perbedaan kemampuan akademik dan minat belajar antara siswa. Ada sebagian siswa yang cepat memahami materi, sementara yang lain mengalami kesulitan untuk mengikuti alur pembelajaran. Kondisi ini seringkali membuat siswa yang kurang mampu merasa tertinggal dan kehilangan kepercayaan diri, sedangkan siswa yang lebih cepat pemahamannya merasa bosan karena tantangan belajar terasa kurang. Dengan demikian, proses pembelajaran belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan belajar individu siswa menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi belajar di kelas.

Selain itu, faktor lingkungan juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa siswa mengaku kurang mendapatkan dukungan belajar dari keluarga, sehingga semangat untuk mendalami pelajaran agama di sekolah menjadi menurun. Padahal, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perbedaan karakteristik siswa. Model pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu solusi dalam menghadapi keragaman tersebut. Dengan memberikan variasi dalam strategi, metode, dan media pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, menantang, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PABP di SMPN 2 Mojowarno.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Mojowarno”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mojowarno.
2. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sebab kurangnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan hasil belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya agar pembahasannya tidak meluas. Adapun fokus penelitian yang ditentukan adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Mojowarno.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mojowarno?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Mojowarno?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mojowarno.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Mojowarno.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai model pembelajaran diferensiasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis serta dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini, dapat memberikan bahan masukan yang positif bagi guru, meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah model pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PABP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti).

- b. Bagi Siswa

1. Membantu siswa agar semangat motivasi dalam belajar tidak menurun.

2. Dengan adanya model pembelajaran diferensiasi siswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta tidak jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan wawasan, pengalaman, serta bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan juga sebagai bahan pembelajaran pengalaman keilmuan dalam bidang pendidikan.